

Perilaku Kerja Guru Bersertifikasi di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Dusun Tegalrejo Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan

Ria Safitri

riasafitri1809@gmail.com

(Antropologi FISIP-Universitas Airlangga, Surabaya)

ABSTRACT

This research aims to describe the behavior of working and quality improvement of certified teachers both in the social environment in and outside the school. The data collecting process used observation and in-depth interview. Informant selected by determined them using purposive method. This study selects four certified teacher informants and two uncertified teachers. The collected data was processed by using qualitative method. The formulation of the problem in this research was how the work behavior of Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin teacher after certification in Dusun Tegalrejo, Datinawong Village, Babat Subdistrict, Lamongan Regency. The results of this research indicate that knowledge about teacher behavior after certification in Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin. These behaviors were in the form of attitudes within the school and outside the school. The behavior of teachers in post-certification schools is to be on time, more diligent in working and teaching in schools, being hardworking, educating models were improved and having good communication. The work behavior of certified teachers outside of school is to use the time to trade, open shop, work in marketing, become a teacher of TPQ (Taman Pendidikan Quran) and use the time for family.

Keyword: Knowledge, Effective, Environment, Teaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku kerja dan peningkatan mutu bekerja guru bersertifikasi baik di lingkungan sosial dalam dan luar sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Pemilihan Informan ditentukan dengan metode *purposive*. Penelitian ini memilih informan guru bersertifikasi empat dan dua guru belum bersertifikasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan metode kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku kerja guru Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin pasca sertifikasi di Dusun Tegalrejo, Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perilaku guru pasca adanya sertifikasi di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin. Perilaku ini berupa sikap di lingkungan dalam sekolah dan luar sekolah. Perilaku guru di dalam sekolah pasca sertifikasi adalah menjadi tepat waktu, rajin dalam bekerja dan mengajar di sekolah, menjadi pekerja keras, model mendidik yang baik serta memiliki komunikasi yang baik. Perilaku kerja guru bersertifikasi di luar sekolah adalah menggunakan waktunya untuk berdagang, membuka toko, bekerja dalam marketing, menjadi guru TPQ (Taman Pendidikan Quran) dan mempergunakan waktunya untuk keluarga.

Keyword: Pengetahuan, Efektif, Lingkungan, Mengajar

Pendahuluan

Guru adalah motivator bagi setiap anak didik atau dirinya sendiri untuk menentukan kondisi lingkungan yang baik dan membentuk iklim dengan cara mampu menghidupkan suasana belajar mengajar yang kondusif, menciptakan, sebuah strategi dan manajemen untuk keberlangsungan suatu pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2007:17–22). Di Indonesia sumber daya manusia masih rendah dibandingkan dengan negara lain dalam potensi kinerja pendidik pada suatu Lembaga Pendidikan. Sehingga masih banyak lulusan-lulusan yang memiliki standar kualitas dalam pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah di Indonesia membuat kebijakan untuk mengadakan sebuah program sertifikasi bagi guru-guru dalam peningkatan kualitas dan mutu guru.

Sertifikasi guru merupakan pemberian sebuah sertifikat oleh pemerintah terhadap guru sebagai jaminan mutu mereka dalam mengetahui profesionalitas dan kelayakan menjadi seorang guru yang mampu memberikan pembelajaran yang baik tanpa merugikan dan dirugikan. Sertifikasi ini bertujuan untuk menata kehidupan seorang guru untuk bisa lebih baik lagi yang lebih adil, demokratis, dalam tindak kebenaran ataupun lainnya.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru harus mempunyai

kualifikasi akademik dan kompetensi yang bagus dengan tuntutan sudah lulus Sarjana (S1) atau Diploma empat (D 1V) yang harus mempunyai keterampilan dan syarat perilaku tertentu yang harus dimiliki untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam penelitian sebelumnya bahwa evaluasi program sertifikasi dalam proses pelaksanaannya belum terlaksana sesuai dengan prosedur yang ditentukan. baik itu sarana dan prasarana belum bermanfaat secara maksimal. Faktor pendukung dari program tersebut yaitu adanya tim sertifikasi guru yang memberikan arahan dan motivasi pada guru untuk bersemangat mengikuti. Faktor penghambatnya yaitu peran tim yang mengurus program tersebut pendidikannya belum mencapai Sarjana (S1), sehingga perlu adanya optimalisasi dalam pemenuhan standarisasi bagi tim pelaksana. (Widiyaka & Dkk, 2013)

Selain itu penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Sunanik (2015) yang berjudul pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. Kesimpulannya adalah guru yang belum sertifikasi kinerjanya lebih rendah daripada guru yang sudah bersertifikasi. Guru bersertifikasi lebih banyak meluangkan waktunya di sekolah dan waktu kinerjanya lebih lama. Guru yang dalam tingkatan PNS lebih banyak meluangkan waktunya disekolah, berkomunikasi dengan siswa dan teman

guru dibanding dengan guru honorer yang mempunyai pekerjaan lain selain di sekolah. Sehingga komunikasi dengan siswa, teman guru, dan kepala sekolah sering terganggu oleh waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Murwati (2013) tentang pengaruh sertifikasi terhadap motivasi kerja guru kesimpulannya adalah motivasi guru untuk mengikuti sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas dalam ruang lingkup pendidikan. Hal ini guru merasa senang karena profesionalitasnya dapat diperoleh dari pelatihan dan diklat. Selain itu juga mendapatkan uang tunjangan mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahlawi (2016) dalam skripsinya yaitu makna sertifikasi guru yang seharusnya mengarah kepada profesionalitas guru namun dalam kenyataannya guru sertifikasi lebih memandang makna dari sertifikasi sendiri adalah peningkatan kesejahteraan guru. Dalam pandangan para guru dalam profesionalitas bahwa program tersebut sama sekali tidak berdampak bagi peningkatan mutu profesionalitas.

Permasalahan dan Teori

Pokok permasalahan yang akan diteliti dan dikaji oleh peneliti adalah tentang perilaku kerja guru pasca sertifikasi di Dusun Tegalrejo, Desa

Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

Menurut Koentjaraningrat (1983) “kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Contohnya guru dalam kebudayaannya melakukan suatu proses belajar untuk mencapai suatu keberhasilan ketika bekerja atau mengajar.

Dalam permasalahan perilaku kerja guru pasca sertifikasi, konsep yang diambil peneliti adalah sistem pengetahuan dalam tujuh unsur kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat. Sistem pengetahuan yang ada pada unsur kebudayaan memiliki tujuh poin diantaranya adalah:

- 1) Alam sekitarnya,
- 2) Alam flora di daerah tempat tinggalnya,
- 3) Alam fauna di daerah tempat tinggalnya,
- 4) Zat-zat, bahan mentah, dan benda-benda dalam lingkungannya,
- 5) Tubuh manusia,
- 6) Sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia,
- 7) Ruang dan waktu.

Hal ini peneliti mengambil poin yang ke enam dalam sistem pengetahuan

yaitu sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia. Alasannya adalah karena sistem pengetahuan yang terbentuk dari guru bersertifikasi ini adalah adanya pola perilaku setelah adanya sertifikasi. Guru yang mendapatkan sertifikasi secara otomatis dituntut untuk bekerja lebih profesional. Sertifikasi adalah standar yang dibentuk untuk meningkatkan kinerja guru. Setelah hak, yang berupa uang tunjangan, diberikan guru harus melakukan peningkatan mutu (Koentjaraningrat, 1985: 369-375).

Seorang guru dalam melakukan kebudayaannya diwujudkan dalam suatu tindakan yang berupa kerja. Pekerjaan yang dianggap produktif adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan imbalan atau upah. Pekerjaan tidak langsung mendapatkan hasil dari pekerjaan tersebut, melainkan bagaimana proses tersebut dilakukan (Saptari dan Holzner 1997).

Metode

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian etnografi yang tujuannya untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan dalam mengkaji dan menganalisa hasil penelitian yang terkait dengan masyarakat yang diteliti (Spradley, 1997: 12).

Penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan wawancara kepada informan dengan pedoman wawancara secara berulang-ulang (3-4 kali) kepada informan yang telah memenuhi kriteria dan sesuai dengan topik yang dikaji oleh peneliti. Untuk memperoleh data kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dan observasi secara langsung.

Penelitian ini berupaya berupaya menjelaskan tentang perilaku kerja guru bersertifikasi di sekolah MA Raudlatul Muta'allimin. Dengan demikian, diharapkan data-data yang ada sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat kepada guru yang profesional dalam mengajar diperoleh dari proses portofolio dan PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru). Penilaian portofolio meliputi komponen berikut ini:

- 1) Kualifikasi akademik,
- 2) Pendidikan dan pelatihan,
- 3) Pengalaman mengajar,
- 4) Prestasi akademik,
- 5) Karya pengembangan profesi,
- 6) Keikutsertaan dalam ilmiah,
- 7) Pengalaman organisasi dibidang kependidikan dan sosial,

- 8) Penghargaan yang relevan dengan bidang kependidikan,
- 9) Penilaian dari atasan dan pengawas,
- 10) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini semua komponen yang ada dalam portofolio yaitu dengan dibuktikan dengan sertifikat penghargaan. Di samping itu tahapan sertifikasi dalam PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) adalah sebagai berikut:

- 1) *Pre test*, secara tertulis dilakukan oleh peserta dengan 1 jam pertemuan (1 JP) untuk mengukur kompetensi pedagogis dan profesional awal para peserta.
- 2) Pembelajaran yang mencakup penyampaian materi secara teori dengan jam pertemuan 30 (30 JP) dan implementasi teori ke dalam praktek selama 60 jam pertemuan (60 JP).
- 3) Akhir pelaksanaan dilakukan uji kompetensi yang mencakup ujian tulis dan ujian praktik (Payong, 2011: 101-102).

Kegiatan Guru Bersertifikasi dalam Sekolah

1) Mengajar

Setelah mendapatkan sertifikasi, banyak guru yang hanya mempunyai kesibukan di sekolah. Artinya mereka

hanya disibukkan dengan pekerjaan pekerjaan lain, sehingga untuk terjun dalam kesibukan lainnya mereka akan sulit dikarenakan jam kerja yang ditentukan dalam peraturan di sertifikasi guru yaitu 24 jam mengajar. Dari situlah terkadang mereka hanya sibuk dengan urusan lainnya, karena disibukkan dengan soal-soal untuk anak didik.

Adapun beberapa hal yang melandasi guru setelah sertifikasi hanya mengajar di sekolah atau lebih tepatnya fokus mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Terikat dengan jam

Guru yang sudah bersertifikasi hanya memilih mengajar di sekolah karena dalam peraturannya guru yang bersertifikasi harus memenuhi 24 jam mengajar di sekolah. Untuk yang sertifikasi diwajibkan untuk check lock karena sebagai rekap di sekolah dan di KEMENAG (Kementerian Agama).

2) Posisi dan jabatan

Posisi dan jabatan seringkali membuat guru sibuk dengan pekerjaan mereka. Seperti halnya seorang guru yang sudah mendapatkan sertifikasi menjadi wakakesiswaan sekolah. Setiap hari pekerjaannya mengajar sekaligus menjadi wakakesiswaan di sekolah. Tidak ada waktu lain, selain sekolah. Karena bagaimanapun tugasnya memprogram bagaimana kegiatan belajar mengajar tetap

teratur dan terencana seperti yang telah diinginkan. Menyiapkan berbagai macam kondisi yang ada di sekolah. Baik itu berupa perangkat pembelajaran serta alokasi waktu yang berkaitan dengan penentuan ujian sekolah.

Selain itu ada juga yang menjadi kepala sekolah yang kesehariannya hanya memiliki jam mengajar lebih sedikit karena menjalankan tugas untuk menjaga ketertiban sekolah. Seperti yang telah diketahui oleh peneliti bahwasannya kepala sekolah MA Raudlatu Muta'allimin setiap hari biasanya menjaga gerbang pintu masuk sekolah dikarenakan untuk menjaga ketertiban para siswa yang ada pada sekolah tersebut. Baik itu para siswa dan guru pasti mengikuti peraturan tersebut, yaitu untuk tidak terlambat datang ke sekolah.

2) Mengikuti Aturan Sekolah

Aktivitas yang berhubungan dengan aturan sekolah adalah aktivitas yang berupa aktivitas yang berkaitan juga dengan kedisiplinan siswa. Hal ini yang menjadi kontrol adalah tugas-tugas dari seorang guru baik itu yang berkaitan dengan jama'ah salat, upacara sekolah, pendampingan olimpiade dan lain sebagainya.

Dari observasi peneliti diketahui bahwa bentuk kontrol yayasan yang paling kuat adalah jamaah salat. Aktivitas yang

satu ini adalah aktivitas yang dilakukan guru pada waktu jamaah salat dhuhur atau istirahat kedua. Tugas dari aktivitas ini yaitu mereka menjaga kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat berjamaah. Setiap guru baik yang sudah mendapatkan sertifikasi atau belum diberikan tugas dari kepala sekolah dan pihak yayasan untuk mengawasi ketertiban sholat berjamaah tersebut. Untuk guru yang laki-laki menjaga siswa putra, sedangkan untuk guru perempuan menjaga siswa putri.

3) Rapat Guru

Rapat guru dalam hal ini yaitu rapat yang dilakukan oleh guru baik itu yang bersertifikasi ataupun yang belum bersertifikasi dalam membahas tentang kendala yang terjadi selama satu semester. Baik itu yang berhubungan dengan sarana dan prasarana sekolah atau yang berhubungan dengan refleksi perkembangan kegiatan mengajar

4) Aktivitas Mengajar Lain

Aktivitas mengajar lain ini dapat dijelaskan bahwa guru bersertifikasi juga mempunyai waktu mengajar di kelas lain yaitu di MTS Raudlatul Muta'allimin.

Tabel Perolehan Jam Mengajar Guru Bersertifikasi

NO	Nama Guru	Jam Mengajar MA	Jam Mengajar MTS
1	Ahmad	6 Jam	4 Jam
2	Subari	26 Jam	6 Jam
3	Beni	26 Jam	-
4	Maksum	12 Jam	4 Jam

Sumber: Data Sekolah (2017)

Perilaku Kerja Guru dalam Sekolah

1) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu berarti bahwa guru yang bersertifikasi mempunyai perubahan dalam mutu guru yang dimiliki yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan sikap disiplin pada siswa.

Dalam ketepatan waktu ini, para guru yang mengajar di sekolah Ma *Raudlatul Muta'allimin* untuk mengisi daftar hadir mereka sekarang tidak lagi menggunakan sistem manual, namun sudah menggunakan *fingerprnt* sehingga sangat memudahkan untuk guru dan juga yang mengontrol kehadiran guru tersebut. Di sisi lain untuk *fingerprnt* sendiri ada beberapa pembagian yang mana untuk *fingerprnt* yang digunakan guru yang sudah bersertifikasi ataupun yang belum melakukan *fingerprnt* di pos satpam sekolah.

2) Rajin

Kerajinan dalam hal ini dapat terlihat oleh seorang kepala sekolah untuk mendisiplinkan para siswanya untuk tidak

terlambat terlihat dari kebiasaan yang dilakukan olehnya. Dengan datang tepat waktu dan mengontrol para siswanya, ia datang sepagi mungkin. Setiap hari setelah mengawasi para siswa di gerbang pintu masuk sekolah, kemudian berjabat tangan dengan para siswa dan juga guru, setelah itu mengelilingi tiap kelas untuk segera masuk dan mengikuti kegiatan pembacaan Al Quran.

3) Pekerja Keras

Pekerja keras merupakan suatu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh guru yang sudah mendapatkan sertifikasi atas dasar pekerjaan yang mereka lakukan setiap harinya. Beberapa diantara mereka yang sudah mendapatkan sertifikasi mempergunakan waktunya dengan membagi-bagi. Membagi-bagi ini artinya mereka mempunyai waktu lain selain mengajar disekolah, bisa kerja di lain tempat yang tidak terikat dengan waktu, berdagang, dan lain sebagainya yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Sepulang mengajar dari sekolah, beberapa diantara mereka pulang untuk menyempatkan waktunya dengan keluarga, kemudian setelah itu mereka berangkat ke sawah untuk mencari rumput, bersama anak-anaknya sekaligus untuk menghibur anak-anaknya di sawah dan berbahagia di

sawah. Itupun jika ia datang dari sekolah tidak larut sampai sore, tak kenal lelah dalam melakukan pekerjaan.

4) Model Mendidik

Salah satu model mendidik yang mereka lakukan yaitu apabila melihat siswanya yang terlihat letih, lesu di kelas, ia perhatikan dan selalu menanyakan permasalahan apa saja yang ia miliki sehingga di dalam kelas selalu murung. Yang terjadi adalah banyak para siswa yang mempunyai masalah pribadi sehingga ia selalu murung di dalam kelas. Susah untuk diajak bicara. Cara yang mereka gunakan dalam kendala tersebut yaitu dengan mengajak siswa ngobrol di ruangan secara pribadi dan langsung menanyakan masalah apa yang dirasakannya. Dengan memberi motivasi dan sebagainya mulai berjalan ia langsung mulai bergaul dengan yang lainnya.

5) Komunikasi Baik

Komunikasi yang baik terjadi pada guru-guru yang ada di sekolah MA *Raudlatul Muta'allimin*, baik yang sudah mendapatkan sertifikasi atau yang belum, terjalin komunikasi dengan baik. Biasanya mereka setiap harinya selalu bercanda dan bergurau pada waktu istirahat. Selain itu satu dengan lainnya saling memberi pengarahan agar dapat mendapatkan sertifikasi.

Perilaku Kerja Guru di Luar Sekolah

Selain perilaku kerja guru di dalam sekolah, adapula perilaku kerja guru di luar sekolah antara lain:

1) Berdagang Kelinci

Berdagang Kelinci dilakukan oleh guru yang bersertifikasi setelah melakukan pekerjaannya di sekolah dengan cara membuka usahanya di dalam dan di luar rumahnya. Tidak hanya kelinci saja yang diperjual belikan namun hewan lain yaitu burung.

2) Membuka Toko

Selain mendapatkan sertifikasi salah satu guru menggunakan waktunya dengan membuka toko di samping rumahnya. Jenis-jenis barang yang dijual adalah bahan pokok keperluan sehari-hari.

3) Bekerja dalam Marketing

Pekerjaan ini dilakukan oleh informan yang tujuannya untuk menjalin silaturahmi dengan manusia dan mencari nasabah yang mau bergabung dalam perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru tersebut di luar jam mengajar di sekolah. Pekerjaan tersebut juga tidak terikat dengan waktu.

4) Menjadi Guru TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an)

Selain mengajar di sekolah guru yang sudah bersertifikasi juga mempergunakan waktunya dengan mengajar di TPQ dekat rumahnya, selain

itu juga menjadi imam di masjid di desanya. Hal kegiatan mengajar dilakukan pada waktu sore dan malam hari.

5) **Mempergunakan Waktu dengan Keluarga**

Mempergunakan waktu dengan keluarga artinya bahwa guru yang sudah bersertifikasi juga mempunyai waktu luang untuk keluarganya. Hal tersebut dilakukan pada waktu libur sekolah dan sepulang sekolah.

Simpulan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru bersertifikasi di dalam sekolah adalah mengajar di dalam sekolah, mengikuti aturan sekolah dengan mengawasi siswa dalam sholat berjamaah, rapat guru yang dilakukan pada waktu tiga dan enam bulan sekali untuk mengevaluasi kegiatan mengajar dan kendala yang lain. Selain mempergunakan waktu mengajar lain dengan cara mengajar di MTS Raudlatul Muta'allimin.

Perilaku Kerja Guru Bersertifikasi di dalam Sekolah tepat waktu dan rajin dalam menjaga kedisiplinan terhadap siswa. Menjadi pekerja keras dalam melakukan pekerjaan. Selain itu model mendidik juga disesuaikan dengan PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) serta mempunyai komunikasi baik pada guru yang belum bersertifikasi dengan

tujuan untuk mempermudah mereka dalam menjalani sertifikasi. Selain itu perilaku kerja guru bersertifikasi di luar sekolah adalah berdagang, membuka toko, mengajar TPQ (Taman Pendidikan Quran), bekerja dalam marketing, dan mempergunakan waktu dengan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat, 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Mukhlis, ed., Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Payong, M.R., 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: PT Indeks.
- Saptari, R. & Holzner, B., 1997. *Perempuanb Kerja dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Spradley, J., 1997. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Widiyaka & Dkk, 2013. Evaluasi Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tesis PMIS*, pp.1–20.